



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap bentuk usaha yang bertujuan mencari laba, diselenggarakan oleh perseorangan atau badan, didirikan dan berkedudukan di wilayah Republik Indonesia, dan melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang berguna sebagai sarana untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan seperti kreditur, lembaga keuangan, investor, pemerintah, masyarakat umum, dan perusahaan itu sendiri. Banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan membuat laporan keuangan harus bersifat wajar, dapat dipercaya, dan tidak menyesatkan, sehingga masing-masing pihak dapat dipenuhi kebutuhannya. Supaya laporan keuangan dapat dipercaya, maka perlu dilakukan pemeriksaan oleh pihak yang berkompeten dibidangnya, yaitu auditor independen atau yang sering juga disebut auditor eksternal. Sesuai dengan PSA No.2 SA Seksi 110 (SPAP, 2011), dinyatakan bahwa auditor bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Agar auditor dapat menghasilkan informasi yang akurat, maka auditor harus mematuhi Kode Etik Ikatan Akuntan Publik yang mencakup Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik (SPAP, 2011). Hal ini dilakukan agar terciptanya, independensi auditor, dalam arti auditor tidak terpengaruh oleh manajemen dalam pelaksanaan audit. Selain itu, dalam melakukan

© Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



pemeriksaan (audit), auditor diharapkan tidak memiliki hubungan yang lebih dalam pekerjaan. Hubungan yang lebih terbentuk karena auditor merasa dekat setelah mengaudit selama sekian tahun dan akhirnya berpengaruh pada pemberian opini audit yang tidak mencerminkan keadaan sesungguhnya sehingga independensi seorang auditor dipertanyakan. Contoh kasus terbesar yang terkait dengan independensi auditor adalah kasus runtuhnya perusahaan energi Enron yang melakukan kerjasama dengan KAP Arthur Andersen dengan cara memanipulasi laba perusahaan. Laba dalam laporan keuangan Enron dicatat *overstated* oleh staf akuntan Enron yang merupakan mantan auditor di KAP Arthur Andersen, sementara KAP Arthur Andersen menjadi auditor eksternal atas laporan keuangan tersebut. Akibat dari peristiwa ini, Enron hancur dan KAP Arthur Andersen dicabut izin operasinya oleh pemerintah Amerika Serikat.

Selain di Amerika Serikat, kasus serupa juga pernah terjadi di Indonesia, kasus yang menimpa akuntan publik Justinus Aditya Sidharta. Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan auditor investigasi dari Bapepam yang menemukan indikasi penggelembungan akun penjualan, piutang dan aset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan PT Great River, Tbk yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya mengalami kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang. Berdasarkan investigasi Bapepam menyatakan bahwa akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan PT Great River, Tbk ikut menjadi tersangka. Oleh karenanya, Menteri Keuangan RI terhitung sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin akuntan publik JAS selama dua tahun karena terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) berkaitan dengan laporan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT Great River, Tbk tahun 2003.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Asosiasi Bisnis dan Matematika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Untuk menghindari kasus-kasus serupa terjadi lagi, maka diberlakukan pergantian auditor yang bertujuan untuk merotasi auditor sehingga tidak mengaudit suatu perusahaan dalam waktu yang lama. Pergantian auditor terjadi karena dua hal yaitu pertama, pergantian auditor wajib (*mandatory*) sesuai dengan regulasi. Pemerintah memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan *auditor switching*. Pemerintah juga mengeluarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 yang kemudian diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 pasal II tentang Jasa Akuntan Publik yang menyebutkan bahwa perusahaan diwajibkan untuk mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah mendapat penugasan mengaudit selama lima tahun berturut-turut. Peraturan tersebut kemudian diperbarui dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 dengan kewajiban mengganti KAP setelah melaksanakan audit selama enam tahun berturut-turut dan akuntan publik boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien tersebut. Langkah ini diharapkan mampu menjaga independensi seorang auditor dan menanggulangi berulangnya kasus serupa dengan Enron. Hal yang kedua adalah pergantian auditor secara sukarela (*voluntary*). Pergantian kantor akuntan publik secara *voluntary* ini terjadi ditengah periode pengauditan. Hal ini bisa dikarenakan oleh auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien. Faktor lain pergantian auditor secara *voluntary* yaitu pergantian manajemen, opini audit, *audit delay*, dan pertumbuhan perusahaan.

Pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi yang dilakukan oleh perusahaan, dengan bergantinya manajemen tersebut, maka kebijakan akuntansi yang dipakai oleh perusahaan juga dapat mengalami pergantian. Pergantian manajemen dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



diikuti oleh pergantian auditor sebab auditor dituntut untuk mengikuti kehendak manajemen, seperti kebijakan akuntansi yang dipakai oleh manajemen. Auditor dapat dipertahankan atau tidak adalah keputusan dari manajemen perusahaan itu sendiri. Menurut Amalia (2015) dan Suryanti (2015) bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* karena pergantian manajemen dalam perusahaan memberikan kesempatan untuk menunjuk auditor baru yang dianggap lebih berkualitas, lebih bisa diajak bekerjasama dan sejalan dengan kebijakan, serta pelaporan akuntansinya seringkali diikuti oleh perubahan kebijakan dalam perusahaan. Lain halnya dengan temuan yang dihasilkan oleh Wahyuningsih & Suryanawa (2012) menemukan bahwa pergantian manajemen tidak mempengaruhi pergantian auditor di Indonesia karena kebijakan dan pelaporan akuntansi auditor lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua pihak. Temuan ini diperkuat oleh Juliantari & Rasmini (2013) yang mengungkapkan bahwa pergantian manajemen tidak mempengaruhi *auditor switching* karena kualitas audit akuntan publik dari KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* tetap diyakini memiliki kemampuan yang tinggi dalam memonitor perusahaan.

Opini audit merupakan penilaian yang diberikan oleh auditor independen atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Opini audit ini lah yang menjadi “terjemahan” laporan keuangan yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan menginginkan opini yang wajar agar para investornya dapat memberikan kepercayaan penuh terhadap perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2016) dan Amalia (2015) mengatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



*auditor switching* karena manajemen tidak menyukai apabila auditor memberikan opini selain dari wajar tanpa pengecualian karena khawatir investor atau pemilik perusahaan akan menarik investasinya yang telah ditanamkan diperusahaan. Berbeda dengan hasil sebelumnya, menurut Suryanti (2015) opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* karena pada umumnya perusahaan sampel telah mendapatkan opini *unqualified*. Diperkuat oleh Wijayani (2011) opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* karena perusahaan yang menggunakan auditor baru akan menerima opini yang sama, atau opini yang tidak jauh berbeda dari opini yang diberikan auditor sebelumnya, karena auditor baru akan mencari informasi atas opini yang akan diberikan melalui auditor lama.

*Audit delay* merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit suatu perusahaan dimulai dari tanggal tutup tahun buku laporan keuangan (31 Desember) sampai dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan diserahkan dan ditandatangani. Temuan yang dihasilkan oleh Robbitasari & Wiratmaja (2013) menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching*, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pawitri & Yadnyana (2015), *audit delay* berpengaruh secara signifikan pada *voluntary auditor switching* karena suatu penyelesaian tugas audit yang memiliki rentang waktu yang terlalu lama akan mengakibatkan keterlambatan publikasian laporan keuangan ke pasar modal. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardianingsih (2014), *audit delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* karena apabila waktu penyelesaian laporan auditor independen tahun sebelumnya tidak melebihi aturan dari Bapepam-LK yaitu memberikan batas waktu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBKKG (Asosiasi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



laporan auditor independen tidak melebihi sembilan puluh hari sejak tanggal neraca. Sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpikir ulang apabila ingin mengganti auditor independennya. Didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwoningsih (2016), *audit delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor karena dengan bergantinya auditor belum tentu auditor baru lebih mengerti akan situasi dalam perusahaan dan belum tentu dapat melaksanakan pengauditan secara tepat waktu.

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mempertahankan kualitas baik industrinya maupun kegiatan ekonominya secara keseluruhan. Pertumbuhan ini menjadi salah satu hal yang perlu dipertimbangkan bagi investor untuk membuat keputusan terhadap investasinya karena dapat menunjukkan bahwa bisnis yang dijalankan oleh perusahaan tidak mengalami *stagnancy*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syahtiadi & Medyawati (2012), pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pergantian auditor karena ketika pertumbuhan perusahaan semakin meningkat, maka perusahaan cenderung akan menggunakan KAP besar agar dapat mempertahankan reputasi perusahaan. Penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Simindarti (2006), pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pergantian auditor karena dengan meningkatnya pertumbuhan perusahaan klien, maka perusahaan membutuhkan KAP yang mampu menanggapi kebutuhan tersebut. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwoningsih (2016) yaitu pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor, karena bergantinya auditor bisa menyebabkan bertambahnya biaya yang lebih besar atau malah reputasi dari perusahaan akan turun dimata para investor. Hal ini sejalan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Hernawati (2015) pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor, hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang bertumbuh akan mempertahankan Kantor Akuntan Publik yang telah ada karena KAP tersebut telah memahami kondisi perusahaan dengan baik.

Perbedaan penemuan hasil penelitian sebagaimana yang penulis jadikan acuan, membuat peneliti ingin menguji kembali apakah antara variabel dependen dan variabel independen menghasilkan pengaruh yang signifikan atau tidak. Peneliti juga ingin mengungkapkan fenomena terjadinya *auditor switching* karena adanya regulasi tentang pergantian auditor yang disebabkan oleh suatu kasus yang terjadi di beberapa negara yang menggunakan satu auditor secara terus menerus. Meskipun kewajiban rotasi auditor telah dilakukan, pergantian auditor diluar peraturan atau pergantian dibawah 6 tahun berturut-turut telah terjadi, sehingga pergantian auditor diluar peraturan menarik untuk diteliti. Kemudian peneliti ingin mengetahui secara empiris, apakah faktor-faktor seperti pergantian manajemen, opini audit, *Audit delay*, reputasi KAP dan pertumbuhan perusahaan mempengaruhi dilakukannya *auditor switching*.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Apakah saat ini masih terdapat perusahaan yang belum menerapkan *auditor switching* di Indonesia?
2. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?





3. Seberapa penting *auditor switching* dilakukan dalam perusahaan?
4. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah manfaat yang diperoleh apabila perusahaan melakukan *auditor switching*?
6. Apakah *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat di atas, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.





#### D. Batasan Penelitian

Batasan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Berdasarkan aspek waktu, penelitian dilakukan pada periode 2012 – 2016.
2. Berdasarkan aspek objek, penelitian dibatasi pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan unit analisis, variabel-variabel yang akan diteliti adalah pergantian manajemen, opini audit, *audit delay*, dan pertumbuhan perusahaan, terhadap *auditor switching*.

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dilakukan penulis di atas, maka perumusan masalahnya adalah “apakah pergantian manajemen, opini audit, *audit delay*, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016?”

#### F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah maka tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh opini auditor terhadap *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



3. Mengetahui pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### G. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis tentunya diharapkan dapat memberi manfaat, terutama:

#### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan akuntansi khususnya dalam bidang *auditing* dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pergantian manajemen, opini audit, *audit delay*, serta pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat temuan-temuan dari penelitian sebelumnya.

#### 2. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktik bagi auditor dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan klien melakukan *auditor switching* serta sebagai referensi agar auditor dapat selalu menjaga profesionalitas serta independensinya saat melakukan hubungan kerja dengan klien.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai pengaruh pergantian manajemen, opini audit, *audit delay* serta pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* sebagai kajian dalam bidang akuntansi, khususnya *auditing*.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang akan datang serta dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.